

Cara Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Di Mas Plus Al-Ulum

Shofiya Shafwan

¹Fakultas Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: shofiyashafwan@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran dan mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAS Plus Al-Ulum. MAS Plus Al-Ulum adalah salah satu madrasah yang melakukan budaya pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan selama 15 menit, dipimpin oleh guru les pertama. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memperhatikan proses dan peristiwa yang sedang berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber datanya yaitu data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data pertama yaitu kepala madrasah, guru tahfidz dan siswa kelas X. Sumber data sekunder, yang berasal dari dokumen lama atau tata usaha MAS Plus Al-Ulum. Hasil dari penelitiannya adalah langkah-langkah yang diterapkan dengan sedikit modifikasi. Dimulai dari membaca Al-Quran bersama atau bergiliran tergantung intruksi dari guru, sambil menyimak setelah itu pendidik memberikan motivasi, diakhiri dengan siswa membaca doa khataman quran bersama. Faktor pendukungnya adalah tersedia Al Quran di setiap kelas, lingkungan yang kondusif, pendidik yang mempunyai kemampuan tajwid dan diadakan khataman Quran saat kelas XII. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya alokasi waktu dan latar belakang menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda.

Kata kunci: Strategi Pembiasaan, Membaca Al-Quran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab . Bila ditinjau dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul dan berakhlak mulia, untuk masa yang akan datang, sehingga dapat dirasakan betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui mana yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Tidak hanya itu, bahkan Al-Quran menyuruh umat muslim untuk menuntut ilmu agar mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Nya.

Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhamamad Saw, secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, walaupun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak diturunkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui firman-Nya mengajak seluruh manusia, untuk meraih pengetahuan dari pendidikan membaca. Misi utama Al-Quran diturunkan Allah Swt kepada umat-Nya agar dijadikan pedoman dan tuntunan hidup kita. Membaca sangat penting, melalui membaca kita memperoleh pengetahuan. Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Al-Quran sebagai bacaan, maka membacanya adalah pintu untuk mengetahui akan isi, hakikat serta makna dan fungsi kehadiran Al-Quran bagi kehidupan ini. Betapa pentingnya membaca Al-Quran yang dirasakan dalam diri ini, dengan membaca Al-Quran kita merasakan ketenangan jiwa dan pikiran, dan perlahan-lahan dapat membentuk kepribadian seseorang. Untuk itu kita membaca Al-Quran jangan tergesa-gesa. Allah Swt memerintahkan kita agar membaca Al-Quran dengan tartil. Tartil yang dimaksudkan disini adalah membacanya pelan-pelan atau tidak tergesa-gesa.

Pahala yang dijanjikan Allah Swt, ketika seseorang membaca Al-Quran mendapatkan 10 kali kebajikan satu huruf. Luar biasa nikmat yang Allah berikan kepada hambanya, untuk itu sempatkanlah membaca Al-Quran walaupun sedikit tetapi diusahakan rutin. Orang beriman disadarkan oleh Al Quran bahwa sesungguhnya kehidupan akhirat itu abadi. Maka barang siapa yang masih berfikir kehidupan dunia segala-galanya, maka dia akan merugi. Libatkanlah urusan dunia dengan selalu mengingat Allah agar semua urusan dilancarkan dan Allah ridho akan apa yang kita kerjakan. Untuk itu biasakanlah membawa Al-Quran kemanapun kita pergi, isilah waktu senggang dengan membaca Al-Quran. Maka dari itu perlunya kita mengelola waktu dengan maksimal, agar waktu tidak terbuang sia-sia, karena kebanyakan kita terlalaikan dengan urusan dunia. Nyatanya dampak dari kecanggihan teknologi yang serba ada, mengakibatkan siswa lebih betah membaca sosial media dari pada membaca Al-Quran. Seolah-olah mereka lebih mementingkan gadget kapanpun itu. Untuk itu perlunya kesadaran bahwa itu semua hanya kesenangan sesaat.

Teknologi memang menjadi kebutuhan di zaman sekarang, dan dapat menyebabkan ketergantungan jika disalahgunakan oleh seseorang. Untuk itu perlunya pengontrolan dan membuat kesadaran bagi siswa melalui beberapa cara yang diterapkan dan kita tau perbuatan seseorang dapat terpengaruh oleh suatu situasi dan kondisi apapun. Siswa juga disibukkan akan tugas-tugas yang sangat banyak, akibatnya membuat letih dan jenuh bagi siswa, membuat diri ini lama-lama secara tidak langsung menjauh dari Al-Quran. Mulai dari kecanggihan teknologi yang dapat membuat siswa terlena, siswa sulit meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran, secara tidak sadar perlahan-lahan dapat menyebabkan

berkurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Maka dari itu, dapat mengakibatkan rendahnya minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, untuk itu peran lembaga pendidikan sangat penting untuk terwujudnya akhlakul mahmudah, agar aktivitas yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan dunia, melainkan juga diiringi dengan aktivitas yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan aktifitas yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya.

Sekolah mempunyai peranan penting sebagai proses pembinaan bagi peserta didik. Untuk membentuk akhlak yang baik memang susah, tetapi setiap muslim harus berusaha membiasakannya dan nantinya akan tercermin melalui kepribadian seseorang. Sekolah merupakan ujung tombak bagi pendidikan nasional. Peranan sekolah diharapkan bukan hanya berguna untuk lembaga pendidikan saja, melainkan juga berdampak kepada masyarakat luas. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama, ini dikarenakan guru sebagai penolong dalam proses pendidikan. Dapat dilihat tugas pokoknya dalam bidang pendidikan sebagai proses memberikan bantuan tumbuh kembang anak (yang belum dewasa) menuju kedewasaan. Guru adalah pihak yang membantu anak didik agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Sebagaimana tugas guru dalam pendidikan yaitu mendidik siswa, diharapkan guru bisa menjadi uswatun hasanah bagi anak didiknya, karena faktor lembaga pendidikan juga harus mendukung agar tercapainya suatu tujuan.

Strategi adalah segala cara yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan. Diperlukannya strategi dalam manajemen pendidikan di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Perlunya menyusun siasat, dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa minat dan kemampuan membaca Al-Quran siswa MAS Plus Al-Ulum rendah, idealnya lembaga pendidikan berbasis keagamaan mahir dalam membaca Al Quran. Berkurangnya kecintaan terhadap Al-Quran dan kemampuan membaca Al-Quran siswa, disebabkan karena tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya pembiasaan membaca Al-Quran agar timbul rutinitas dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Quran melekat kepada diri ini. Salah satu penyebab rendahnya minat membaca Al-Quran yaitu kecanggihan teknologi, kurangnya kepedulian dalam mengarahkan anak agar dekat dengan Al-Quran. Lembaga pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka MAS Plus Al-Ulum berupaya meningkatkan minat membaca Al-Quran para peserta didik agar dapat menambah kecintaan siswa terhadap Al-Quran.

Maka dari itu MAS Plus Al-Ulum memformulasikan strategi pembiasaan membaca Al-Quran, kemudian diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Melalui strategi pembiasaan membaca Al-Quran merupakan salah satu cara sekolah agar dapat menjadikan Al-Quran sebagai kebutuhan kita dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan yang didapatkan yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik, memberikan ketenangan dalam jiwa, meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan menambah kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Nantinya melalui strategi pembiasaan membaca Al-Quran ini, diharapkan dapat menumbuhkan sikap istiqomah dalam diri anak, sehingga Al-Quran melekat pada diri ini dan kita mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat. Dalam memberikan pendidikan melalui pembiasaan, dapat merubah kebiasaan anak secara perlahan-lahan kearah yang lebih baik lagi. Pembiasaan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih dan mengarahkan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-harinya.

MAS Plus Al-Ulum dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Sekolah menginginkan anak didiknya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Untuk itu sekolah melaksanakan kegiatan rutin melalui penerapan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar selama 15 menit, dimulai dari pukul 07.05 Wib. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Quran dilakukan setiap hari, didampingi oleh

setiap guru mata pelajaran di les pertama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping proses kegiatan membaca Al Quran yang dilakukan, guru juga memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar membiasakan membaca Al-Quran dimanapun kita berada. Sekolah berharap agar peserta didiknya tidak hanya mendapatkan ilmu duniawi saja, melainkan diiringi untuk bekal akhirat juga. Apalagi di era globalisasi ini, kita berada di zaman dimana teknologi menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Siswa pun semakin melekat dengan handphone, sehingga membuat mereka lalai dan tidak sadar atas kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, karena semua ini hanya dunia yang sifatnya titipan dan sementara.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru di sekolah tersebut, dijelaskan bahwa kemampuan dan minat membaca Al-Quran peserta didik rendah, sehingga nampaklah perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam membaca Al-Quran. Dampaknya dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil kemampuan dan keaktifan yang dicapai oleh peserta didik. Dapat terlihat bahwa perlunya upaya sekolah meningkatkan lebih lanjut terkait proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih baik. Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN SEBELUM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM) DI MAS PLUS AL-ULUM."

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karna penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena sekitar lingkungan pendidikan. Kemudian melakukan analisa data pada saat berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan yaitu menggunakan model analisis interaktif, seperti: perilaku guru, siswa, guru bimbingan konseling (BK), serta proses belajar mengajar. Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum. Tepatnya di Jl. Puri No. 154 Medan 20215, Kota Maksu III, Kec. Medan Area.

3. HASIL

1. Penerapan Strategi Pembiasaan

Pada dasarnya setiap strategi tentunya memiliki cara tersendiri dalam penerapan yang dilakukan, begitu pula dengan penerapan strategi pembiasaan yang diterapkan di MAS Plus Al-Ulum ini dengan sedikit modifikasi yang dilakukan. Didukung dengan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Al Quran, yang tersedia pada masing-masing kelas, sehingga siswa tinggal mengambil di rak yang tersedia setiap paginya dan memudahkan dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini. Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah dalam penerapan strategi pembiasaan yaitu:

1. Membiasakan membaca Al-Quran sejak dini.
2. Melakukan pembiasaan dengan rutin setiap pagi sebelum KBM.
3. Membaca doa sebelum belajar.
4. Membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran tergantung instruksi dari guru yang masuk pada les pertama.
5. Menyimak sambil mengoreksi bacaan siswa.
6. Memberikan motivasi sambil mengaitkan dengan hikmah dari ayat yang dibaca.
7. Membaca doa khataman quran sebelum mengakhiri kegiatan ini.

Dari poin diatas terlihat jelas bahwa dalam melaksanakan penerapan strategi ini, diawali dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Kemudian guru memberikan instruksi membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran, sambil menyimak dan mengoreksi bacaan siswa. Diakhir sebelum mengakhiri pembiasaan yang dilakukan

sebelum KBM ini, dengan membaca doa khataman quran bersama-sama. Doa khataman Al-Quran yang dibaca sebelum mengakhiri kegiatan, mengandung makna agar Allah melimpahkan kasih sayang-Nya, memberikan petunjuk dan rahmat karena kita menjaga interaksi dengan Al-Quran, sehingga mendapatkan ketenangan hati. Al Quran juga dapat memberikan syafaat di hari akhir kelak. Pada dasarnya setiap strategi tentunya memiliki cara tersendiri dalam penerapannya, begitu pula dengan pelaksanaan strategi pembiasaan ini. Media dalam pendidikan sangat penting, yang diperlukan dalam kegiatan ini berupa media tulis yaitu Al-Quran. Dengan didukungnya media tulis yaitu Al-Quran, yang disediakan pihak sekolah, sehingga Al-Quran tersedia di setiap masing-masing kelas Al-Quran tersusun rapi di rak lemari kelas dan dibagikan kepada setiap siswa pada saat membaca Al-Quran.

Memang diperlukan suatu persiapan yang dilakukan pihak sekolah, agar pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Quran ini berjalan efektif, dengan menyediakan Al-Quran di setiap kelas dan kompetensi pendidik mengenai tajwid, yang akan menjadi bekal dalam pelaksanaan strategi pembiasaan ini. Pembiasaan yang dilakukan, memang perlu paksaan di awal, seiring dengan berjalannya waktu, sampai ke tahap menjadi suatu kebutuhan, terasa janggal apabila tidak dilakukan dan tidak lengkap rasanya jika diri ini lupa melakukan pembiasaan tersebut. Pembiasaan akan berubah menjadi kebiasaan, sehingga muncul perbuatan ikhlas tanpa sadar. Setelah melihat strategi yang diterapkan di MAS Plus Al-Ulum, dengan strategi pembiasaan dalam buku karangan Nasiruddin, sudah tergolong baik sesuai dalam penerapan yang dilakukan. Dengan sedikit modifikasi antara cara penerapan strategi pembiasaan di sekolah dengan langkah-langkah penerapan strategi pada dasarnya.

MAS Plus Al-Ulum sedikit memodifikasi agar dengan pembiasaan ini lebih membangkitkan semangat siswa. Dengan sedikit modifikasi yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pembiasaan ini, agar dapat membangun suasana, sehingga tercipta lingkungan islami di sekolah. Dengan adanya membaca doa khataman quran bersama-sama diakhir kegiatan, terbukti semakin menambah semangat siswa dan menciptakan nuansa islami pada lingkungan sekolah. Melalui doa khataman quran ini, membuat kita lebih tenang dan mendekatkan diri dengan Allah Swt, melalui Al-Quran yang dibaca setiap harinya. Program khataman quran yang dibuat sebagai simbol telah mengkhatamkan Al-Quran. Dilaksanakan pada saat kelas XII akhir semester I, dengan pembiasaan membaca Al-Quran yang rutin dilakukan, sehingga menciptakan program khataman quran dan menjadi kebanggaan bagi kita bersama, baik siswa, pihak sekolah begitu juga dengan orang tua siswa, karena anaknya telah khatam membaca seluruh ayat-ayat Al-Quran.

Mengawali hari dengan membaca Al-Quran, membiasakan lidah mengucapkan lafazh-lafazh Allah, sehingga dapat merasakan energi yang positif dan menambah kecintaan kita terhadap Al-Quran, juga membuat hati menjadi lebih tenang dan pembelajaran dapat lebih mudah diterima. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap paginya, mendengarkan ayat-ayat Allah Swt dan rutin melafazkannya, secara tidak langsung dapat membiasakan mengucapkan ayat-ayat Al-Quran, sehingga membiasakan lidah dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran, juga membangun cinta terhadap Al-Quran melalui pembiasaan ini. Kita juga merasa lebih dekat dengan Allah Swt dari kegiatan yang diterapkan. Tujuan Madrasah sangat bagus, agar lebih mendekatkan diri dengan Al-Quran dan ingin menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, dengan menerapkan kegiatan membaca Al-Quran ini bersama-sama mengajak kita Fastabiqul Khairat, agar dapat berlomba-lomba dalam memperbanyak amalan kebaikan, semata-mata karena Allah Swt.

Kita menjadi muhasabah diri melalui pembiasaan yang dilakukan dan motivasi yang diberikan oleh guru, dengan terus berusaha dan memperbaiki diri agar menjadi lebih baik. Pendidik mempunyai tantangan tersendiri agar menjadi contoh bagi peserta didik. Mengawali hari dengan membaca Al-Quran sangat baik, karena memulai sesuatu dengan mengucapkan kalimat yang baik-baik. Dengan adanya pembiasaan ini membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kegiatan yang diterapkan sangat membantu pendidik, karena dianggap membuat siswa semakin siap dalam menerima pelajaran. Strategi pembiasaan ini dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, satu

kelas terdiri dari 36 orang. Dalam sehari tergantung instruksi dari gurunya, kalau bergiliran per orang satu atau dua ayat, semua murid dapat membaca Al-Quran. Tetapi, kalau instruksi dari guru hanya memanggil beberapa orang saja, biasanya murid yang membaca Al-Quran ada 6 orang. Ada juga instruksi untuk membaca Al-Quran bersama-sama. Dalam strategi pembiasaan ini, semua tergantung dari instruksi guru pada les pertama, karena ia yang bertanggung jawab dalam pembiasaan ini.

Jika satu hari murid yang membaca 6 orang, maka selama seminggu ada 36 orang yang membaca Al-Quran. Oleh karena itu, melalui pembiasaan ini diharapkan siswa juga mengaktualisasikan pembiasaan ini ke dalam kehidupan sehari-harinya, baik di rumah maupun sekolah. Mulai dari sekarang, mulailah sesuatu dalam mengisi hari dengan kebaikan, agar kegiatan yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya, sehingga kita dilindungi oleh Allah Swt. Tiada kata terlambat untuk menjadi lebih baik, sebelum ajal menjemput. Al-Quran mengandung banyak kebaikan didalamnya. Mulai dari membaca, mendengarkan, begitu juga dengan memetik hikmah dari ayat yang dibaca, sehingga dapat diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Kalau kita membacanya satu huruf saja, terdapat 10 kebaikan didalamnya. Untuk itu perlu memanfaatkan waktu agar tidak terbuang sia-sia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembiasaan

Dari wawancara antara peneliti dengan guru tahfidz dan kepala madrasah, bahwa dalam pelaksanaan suatu program, tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam suatu penerapan dari kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya faktor pendukung dalam suatu penerapan pembiasaan ini, agar dalam proses suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga terhindar dari berbagai macam gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dari paparan data di atas, bahwa ada beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung dalam pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembiasaan ini, antara lain:

1. Tersedia Al-Quran di setiap masing-masing kelas dan akan dibagi pada saat dimulainya membaca Al-Quran sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ini.
2. Faktor lingkungan yang kondusif membuat siswa nyaman dalam mengikuti KBM.
3. Pendidik yang mempunyai dasar tajwid yang akan mengoreksi bacaan siswa.
4. Diadakan khataman Quran saat kelas XII akhir semester I karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran. Tentunya itu akan menjadi suatu kebanggaan bagi pihak sekolah, orang tua dan siswa

Dari pemaparan di atas, ada empat faktor yang mendukung dalam penerapan ini, sarana yang mendukung yaitu Al-Quran yang disediakan pihak madrasah yang tersedia di setiap masing-masing kelas. Lingkungan yang tidak dilewati angkutan umum, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung dalam kegiatan ini. Sudah menjadi budaya bagi sekolah melalui pembiasaan yang dilakukan dan dari pembiasaan tersebut, dapat menciptakan lingkungan islami. Diakhiri dengan membaca doa khataman quran bersama-sama, semakin membangun cinta dengan Al-Quran. Faktor pendidik yang mempunyai pegangan dasar ilmu tajwid sangat membantu dalam pembiasaan yang diterapkan, sehingga kegiatan lebih terarah dan pendidik bisa membimbing siswa-siswanya menjadi lebih baik, dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran dan dapat lebih memahami dalam tajwid.

Tidak hanya mendominasi dengan urusan duniawi, pihak madrasah berkeinginan menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Kegiatan tersebut dilakukan agar sekolah dapat menyeimbangkan antara dua urusan tersebut. Kita berharap kegiatan ini merupakan awal yang baik, yang dapat melahirkan pembiasaan-pembiasaan baik selanjutnya. Semoga segala yang dilakukan mendapat keberkahan didalamnya dan semua urusan yang dilakukan dapat dimudahkan dan dilancarkan baik dalam hal dunia maupun akhirat. Program khataman Quran yang diadakan, menjadi simbol bagi siswa, telah menyelesaikan membaca Al-Quran secara keseluruhan, yaitu 30 Juz. Program khataman

quran ini biasa diadakan di Masjid Al-Manar atau Masjid Raya Al-Mashun dengan memakai pakaian serba putih, baik laki laki maupun perempuan.

Awalnya memang sulit, tetapi pelahan-lahan akan terbiasa dengan usaha melalui pembiasaan yang dilakukan. Harapan sekolah terwujud melalui adanya pembiasaan membaca Al-Quran, dengan diadakan program khataman quran, sebagai tanda seluruh peserta didik telah khatam membaca 30 juz Al-Quran. Dengan memulai hari mengucapkan kalimat yang baik yaitu dengan melafazhkan ayat-ayat Al-Quran. InsyaAllah, terdapat keberkahan dalam aktifitas yang dilakukan dan dimudahkan segala urusan. Sesuatu niat yang baik dan mau berusaha terus menjadi lebih baik, kita pasti bisa dengan bantuan ikhtiar dan terus berhusnudzon kepada Allah Swt. Selain faktor pendukung, juga ada beberapa hambatan dalam kegiatan yang dilakukan, faktor penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan ini, yaitu:

1. Kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
2. Kurangnya alokasi dalam memaksimalkan pembiasaan yang diterapkan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan yang dipaparkan diatas, yaitu Kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Perbedaan tersebut terjadi karena peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda dan dari keluarga yang pastinya juga berbeda-beda, sehingga adanya perbedaan kemampuan membaca Al Quran individu dari setiap peserta didik. Kurangnya alokasi waktu untuk memaksimalkan pembiasaan yang diterapkan, sehingga akan mempengaruhi pembiasaan yang dilakukan. Tetapi dari hambatan tersebut, dilihat dari segi positif dengan modal yakin dan selagi kita mau terus berusaha dengan niat baik untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt, semuanya pasti bisa. Memang harus sabar, niat baik diiringi usaha tentunya akan mendapatkan hasil yang baik pula, walau tidak cepat. Tetapi yakinlah jika rutin dilakukan lama-lama lidah akan terbiasa dalam mengucapkan ayat ayat Al-Quran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, sehingga menambah kecintaan terhadap Al-Quran. Melalui pembiasaan yang dilakukan menjadikan kegiatan ini menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAS Plus Al-Ulum, maka peneliti membagi strategi pembiasaan ini menjadi tiga kategorisasi pembiasaan, yang didapat dari jawaban-jawaban informan di MAS Plus Al-Ulum:

a. Strategi pembiasaan peraturan

Peraturan sekolah yang membuat strategi pembiasaan ini dilakukan setiap harinya sebelum KBM, selama 15 menit. Sudah menjadi budaya sekolah, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Quran ini. Peraturan dibuat untuk dipatuhi, bukan untuk dilanggar. Adanya kategori peraturan ini, karena ada beberapa siswa yang mengikuti strategi pembiasaan membaca Al-Quran ini, hanya karena sudah menjadi peraturan sekolah, bukan karena ia ingin melainkan menjadi suatu keharusan bagi dirinya. Sudah menjadi peraturan sekolah, mau tidak mau harus dilakukan. Bukan dari panggilan hati ia melakukannya, semata-mata hanya karena peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah.

b. Strategi pembiasaan tampilan

Menjaga suatu tampilan menjadi hal yang sangat urgen bagi sebagian orang, karena ingin terlihat baik di depan orang. Tampilan menjadi hal yang harus dijaga. Beberapa orang beranggapan, suatu perbuatan yang dia lakukan agar mendapatkan pujian untuk meningkatkan kepopulerannya. Jadi, kebaikan yang ia kerjakan, menjadi alat untuk terlihat baik didepan orang-orang. Kesan sangat penting bagi mereka dalam melakukan sesuatu, untuk terlihat tampil baik di depan banyak orang. Adanya kategori tampilan ini, karena seseorang melakukan sesuatu, hanya ingin terlihat baik didepan orang. Demi menjaga image, ia berusaha menampilkan yang terbaik dan bertolak belakang dengan aslinya. Kategori tampilan ini mudah dibedakan, dengan cara melihat karakter aslinya. Semestinya jika ia melakukan sesuatu kebaikan dengan niat karena Allah, maka akan tercermin melalui karakter seseorang tersebut.

c. Strategi pembiasaan perintah dari Allah Swt

Al-Quran terdapat banyak kebaikan didalamnya, yang merupakan kitab suci umat Islam. Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Al-Quran bukan hanya untuk dibaca semata, melainkan dipahami, direnungi sehingga kita dapat mengambil manfaat dari setiap ayat yang dibaca dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, bacalah Al-Quran karena terdapat banyak kebaikan didalamnya, membacanya saja berpahala, satu huruf Al Quran terdapat 10 kebaikan didalamnya. Al-Quran dapat menjadi syafaat bagi kita di hari akhir nanti. Dengan adanya kategori ini, seseorang mengerjakan sesuatu karena perintah dari Allah Swt, dengan niat mengharap ridho Allah Swt. Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, membaca Al-Quran termasuk ibadah dan banyak terdapat keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Quran. Kebaikan adalah suatu hal yang dilakukan dengan kepedulian tanpa sadar, yang mendatangkan manfaat dan kebahagiaan bagi yang melakukannya. Tindakan melakukan suatu kegiatan yang positif, akan mencerminkan pada akhlak pribadi seseorang, karena perbuatan yang dilakukan ikhlas, semata-mata karena Allah Swt, akan membentuk kepribadian seseorang. Melalui perbuatan yang dilakukan dari strategi pembiasaan ini, dapat membangun kecintaan terhadap Al-Quran, sehingga semakin mendekatkan diri dengan Allah Swt.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu:

1. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM dilaksanakan selama 15 menit. Langkah-langkahnya sudah sesuai dengan sedikit dimodifikasi, agar meningkatkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Quran. Langkah-langkah dari kegiatan ini yaitu membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran, tergantung instruksi dari guru. Kemudian pendidik memberikan motivasi, diakhiri dengan membaca doa khataman quran bersama-sama. Melalui pembiasaan ini menjadikan kegiatan yang dilakukan menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.
2. Faktor pendukung pembiasaan ini adalah sarana yang mendukung dengan tersedia Al-Quran pada masing-masing kelas, pembiasaan membaca Al-Quran sudah dianggap budaya bagi madrasah, juga didukung dengan lingkungan yang kondusif, pendidik yang mempunyai kompetensi yang mendukung dalam ilmu tajwid, sehingga memudahkan membimbing siswa. Diadakan khataman Quran saat kelas XII akhir semester I karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran, tentunya akan membanggakan pihak sekolah, orang tua dan siswa. Faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda, menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda. Kemudian faktor dari kurangnya alokasi waktu, menyebabkan kurang memaksimalkan dan sedikit banyaknya akan memberi pengaruh dalam pembiasaan yang dilakukan.
3. Peneliti membagi strategi pembiasaan ini menjadi tiga kategorisasi pembiasaan, yang didapat dari jawaban-jawaban informan di MAS Plus Al-Ulum: Pertama, strategi pembiasaan peraturan yaitu siswa melakukan pembiasaan ini karena sudah menjadi peraturan sekolah bukan karena ia ingin, melainkan menjadi suatu keharusan bagi dirinya. Kedua, strategi pembiasaan tampilan yaitu seseorang melakukan sesuatu karena ingin menjaga image, ia berusaha menampilkan yang terbaik dan bertolak belakang dengan aslinya. Ketiga, Strategi pembiasaan perintah dari Allah Swt yaitu seseorang melakukan dengan mengharap ridho Allah Swt. Melalui kegiatan ini akan mencerminkan akhlakul mahmudah pada diri seseorang
4. Dalam penelitian strategi pembiasaan membaca Al-Quran ini tujuannya adalah mengetahui pelaksanaan strategi pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM dan mengetahui faktor pendukung juga penghambat dalam penerapan yang dilakukan. Melalui strategi ini membuat kita lebih dekat dengan Al-Quran.

6. REFERENSI

- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Mts. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustinova, D.E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, Beni. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aji, S.P. (2017). *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Akrim, A., & Adhani, A. (2021). Interactive Effects Of Stoicism And Religious Coping On Psychological Distress, Fatigue And Intercultural Communication: Muslim Health Workers In Bali. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 8(4), 214-237.
- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru Sd Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Akrim, A., Zainal, Z., & Munawir, M. (2016). Developing Model And Textbook Integrated To Spiritual And Social Competence Of Math Subject For Grade Vii In State Junior High School Of Medan. *Proceeding Of Icmse*, 3(1), M-97.
- Akrim, M., & Harfiani, R. (2019). Daily Learning Flow Of Inclusive Education For Early Childhood. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 24(6), 132-141.
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. (2002). *Bulug al-Maram*. Jakarta Selatan: Dar al-Kutub Allslamiyah.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulum al-Din Juz III*, Beirut: Darul Kutubul Ilmiah, tt.
- Ali, M. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Amin, Ahmad. (1993). *Etika (ilmu Akhlak) terj*, Jakarta: Bulan-Bintang.
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A Study Of The Role Of Islamic Spirituality In Happiness Of Muslim Citizens. *Hts Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 5.
- Amri, U.S. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anis, Ibrahim. (1972). *al-Mu"jam al-Wasit*, Mesir: Dar al-Ma'arif.
- An-Nawawī, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. (2004). *Al-Azkar an-Nawawiyah*, Kairo: Dār alKutub al-Islamiyah.
- An-Nawawī, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. (2018). *At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- An-Nawawī, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. (2019). *At-Tibyān fi Ādābi Hamalah al-Qurān*. Damaskus: Muassasah ar-Risālāh.
- At-Tirmizī, Muhammad bin 'Isya. (1996). *al-Jami' al-Kabir*. Jil. II. Beirut: Dār al-Gorbi allslamiy.
- Aziz bin Muhammad bin Abdullah As-Sadhan, Abdul. (2017). *Adab dan Kiat Dalam Menggapai Ilmu*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Aziz, A.A.R. (2015). *Pedoman Dauroh Al-Quran*, Jawa Timur: Markaz Al Quran.
- Azizy A. Q. (2003). *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bakti, Hasan. (2016). *Metodologi Studi Pemikiran Islam (Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat)*, Medan: Perdana Publishing,
- Bungin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2015). *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Almahira.
- Dianto, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madarasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 34-44.
- Djamarah, S.B Dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Reneka Cipta..
- Edu, A.I. et.al. (2017). *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Fanzeza, R. (2020, October). The Implementation Of Character Values Through Al-Islam And Kemuhammadiyah At Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 01 Medan. In *International Conference On Community Development (Iccd 2020)* (Pp. 272-274). Atlantis Press.
- Fuad, A dan Spto, K.N. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ginting, N., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 293-304.
- Gunawan, G., & Fanzenza, R. (2018, November). Motivation To Educate Lecturers In The Islamic Religion Faculty Of Muhammadiyah University Of Sumatera Utara. In *Proceedings International Conference Bksptis 2018*.

- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hanafiah, N Dan Suhada, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Harfiani, R. (2019, October). Preparation Of Learning Implementation Plan Islamic Education For Early Childhood Based On Inclusive Education. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Vol. 349, Pp. 451-454). Atlantis Press.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Tanjung, E. F. (2020, January). Practical Application Of Inclusive Education Programs In Raudhatul Athfal. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 333-339).
- Hidayat, N. (2016). "Impelementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Calpulis. No. 1. Volume. II.
- Hoimin, A. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Irianto, A. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Irianty. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juliani, J., & Pasaribu, M. (2021, February). Learning In The Covid Era And The Changes In Teaching And Learning Methods At Mts Nii Medan. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 638-644).
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Mavianti, M., & Harfiani, R. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus: Slib 'Aisyiyah Tembung). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Nurhikmah, A. M. Z., & Pasaribu, M. (2021, February). Islamic Education In The Time Of Covid In Madrasah Ibtidaiyah Swasta Balige (Mis Balige). In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 257-263).
- Nurzannah, N. (2021, February). Paradigm Of Associative Thinking Through A Scientific Approach In The 2013 Curriculum Concept. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, Pp. 864-868).
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-53.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020, January). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pasaribu, M. (2018). Integrasi Kompetensi Spritual Dan Sosial Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019, October). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, Pp. 187-193).
- Priono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Preneda Sanjaya.
- Sari, M., Qorib, M., Harahap, S. H., & Jufrizen, J. (2018). Good Governance In Private University In Medan City. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147-4478), 7(4), 21-29.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori Dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018, November). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods And Animation Media On Arabic Courses In The Faculty Of Islamic Religion University Of Muhammadiyah Sumatra Utara. In Proceedings International Conference Bksptis 2018.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umsu 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47-67.
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-34.
- Setiawan, H., & Lubis, Z. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar Dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi

- Pendidikan Agama Islam Semester Ii Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 8(2), 47-51.
- Tanjung, E. F. (2018, July). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Al-Muslimin Pandan District Tapanuli Tengah. In Proceedings Of The 5th International Conference On Community Development (Amca 2018) (Vol. 231, Pp. 205-7).
- Tanjung, E. F. (2019, October). Innovation Method Of Islamic Education Through Active Learning In Smp Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli. In 6th International Conference On Community Development (Iccd 2019) (Pp. 163-165). Atlantis Press.
- Tanjung, E. F. (2020). Impact Of Public Wellness, Competitiveness, And Government Effectiveness On Quality Of Education In Asian Countries. Cypriot Journal Of Educational Sciences, 15(6), 1720-1731.
- Tanjung, E. F. (2021). Improving The Quality Of Religious Islamic Education Learning Through Collaborative Learning Approach In Smp Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(2), 1809-1814.
- Tanjung, E. F., & Harfiani, R. (2020, February). The Role Of Islamic Religious Education In Overcoming The Negative Influence Of Technology On Students Smk Muhammadiyah. In Proceeding International Seminar Of Islamic Studies (Vol. 1, No. 1, Pp. 532-542).
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Sampedro Hartanto, H. (2021). Formation Of Soul Leadership Model In Indonesian Middle Schools. Educational Sciences: Theory And Practice, 21(1), 84-97.